

Islamisasi Perbankan dan Prospek Indonesia Tahun 2025 Menjadi Negara Maju Baldatun Tayyibatun Wa Rabbun Ghafur di Masa Pandemi Covid-19

Hidayat¹ Abdi Syahrial Harahap²

Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta, Kota Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta, Indonesia¹

Universitas Pembangunan Panca Budi, Kota Medan, Provinsi Sumatera utara, Indonesia²

Email: hidayatjabonar@yahoo.com¹ abdisyahrial@dosen.pancabudi.ac.id²

Abstrak

Tulisan ini menjelaskan terdapat beberapa cara bisa ditempuh untuk keluar dari masalah pandemic ini. Sebagai umat Islam, solusi yang ditawarkan tidak hanya bersifat sementara yaitu selamat di dunia tapi juga selamat dan berbahagia di akhirat. Adapun jalan yang terbaik untuk menyelesaikan masalah ini dua cara yaitu ikhtiyar dan berdoa/bertawakkal. Ikhtiyar, yaitu usaha sungguh-sungguh seseorang, yang dilakukan untuk bisa keluar dari suatu masalah yang ditimpakan kepadanya. Ada beberapa usaha yang bisa dilakukan baik perorangan, masyarakat ataupun negara berhadapan dengan covid-19

Kata Kunci: Islamisasi, Negara Maju, Perbankan

Abstract

This paper explains that there are several ways that can be taken to get out of this pandemic problem. As Muslims, the solution offered is not only temporary, namely surviving in the world but also surviving and being happy in the hereafter. The best way to solve this problem is two ways, namely endeavor and praying/praying. Endeavor, that is, the earnest effort of a person, made to get out of a problem that is inflicted upon him. There are several efforts that can be done, both individuals, communities and countries dealing with covid-19

Keywords: Islamization, Developed Countries, Banking



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Tahun ini merupakan tahun ujian besar kepada kita bukan hanya di Indonesia tetapi seluruh dunia tanpa kecuali. Umur sudah hamper setengah abad rasanya belum pernah penulis mengalami ujian yang sedahsyat ini. Indonesia sebelum ini pernah mengalami musibah besar yang tidak bisa hilang di ingatan kita. Misalnya gempa bumi Aceh yang mengakibatkan Stunami besar dan telah merenggut ratus ribu nyawa manusia di sepanjang pantai yang dilaluinya. Sekalipun banyak kerugian yang ditimbulkan tetapi sifatnya masih local yaitu hanya daerah yang dilalui oleh air laut itu sendiri. Juga akibat peristiwa itu tidaklah lama dan ekomi masih bisa berjalan.

Bagaimanapun dampak yang diakibatkan oleh Stunami ini tidak seberapa dibandingkan dengan Covid-19 ini. Tidak hanya telah menjangkiti jutaan jiwa di seluruh dunia tetapi bisa dibilang telah mematikan banyak sendi-sendi kehidupan yang lain. System birokrasi negara berhenti, lembaga yang bersifat ajar-mengajar terpaksa ditutup, para karyawan banyak di PHK disebabkan perusahaan gulung tikar tidak dapat membayar gaji pekerjanya. Dan yang paling terkena imbasnya adalah perekonomian dan keuangan negara jatuh dan mengalami defisit. Berita terakhir, nilai tukar rupiah mengalami pelemahan sebesar 0,41% terhadap dolar AS dan ditutup di Rp 14.620/US\$. Rupiah juga menjadi mata uang paling terpuruk di kawasan Asia. Malahan yang paling menyedihkannya lagi adalah tidak seorangpun yang tau kapan berakhir dan lemyap Covid-19 ini dari dunia kita.

Kita sebagai bangsa yang hidup di sebuah negara terpaksa hidup bersama dengan Covid-19. Ini karena dari Sabang sampai Merauke pandemic ini sudah masuk dan tidak ada yang bisa menjamin bahwa daerah itu bebas dari dijangkiti oleh Virus tersebut. Umat Islam khususnya, perlu mengambil sikap berani bagaimana merespon peristiwa besar ini. Sebagai umat yang percaya kepada Tuhan, adanya covid-19 ini merupakan takdir dari Allah Yang Maha Kuasa. Kejadian ini diyakini berlaku dengan izin Allah SWT, oleh sebab itu tidak boleh pasrah dan menyerahkan segalanya kepada nasib. Hidup harus diteruskan dan perekonomian harus dijalankan dan dihidupkan.

Kita sebagai bangsa yang hidup di sebuah negara terpaksa hidup bersama dengan Covid-19. Ini karena dari Sabang sampai Merauke pandemic ini sudah masuk dan tidak ada yang bisa menjamin bahwa daerah itu bebas dari dijangkiti oleh Virus tersebut. Umat Islam khususnya, perlu mengambil sikap berani bagaimana merespon peristiwa besar ini. Sebagai umat yang percaya kepada Tuhan, adanya covid-19 ini merupakan takdir dari Allah Yang Maha Kuasa. Kejadian ini diyakini berlaku dengan izin Allah SWT, oleh sebab itu tidak boleh pasrah dan menyerahkan segalanya kepada nasib. Hidup harus diteruskan dan perekonomian harus dijalankan dan dihidupkan.

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Hasil Penelituan

Pengertian Virus Covid-19

Covid-19 merupakan sejenis virus yang telah menjakiti manusia. Sedangkan virus adalah parasit yang paling kecil dengan ukuran 0.02-0.3 μm . Partikel pada virus mengandung sebuah DNA dibungkus protein dan enzim yang dibutuhkan untuk memperbanyak diri. Pada awal 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya pneumonia baru yang bermula dari Wuhan, Provinsi Hubei yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara. Wabah ini diberi nama *coronavirus disease 2019 (COVID-19)* yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)*.

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai *2019 novel coronavirus (2019-nCoV)*, kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu *Coronavirus Disease (COVID-19)* yang disebabkan oleh *virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)*.

Pembahasan

Dampak Covid-19 terhadap ekonomi Syariah

Umur keberadaan covid-19 di dunia sudah lebih setengah tahun, dan akibatnyapun telah memukul perekonomian syariah di Indonesia. Baik sektor perbankan maupun non-perbankan telah menyebabkan kerugian yang tidak sedikit.

Perbankan Syariah

Statistik Perbankan Syariah, April 2020 Syaria Banking Statistics, April 2020

(Juta Rupiah in Million IDR)

Indikator	2016	2017	2018	2019							2020				Indikator		
				Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb		Mar	Apr
A. Pendapatan																	A. Revenue
1 Pendapatan Operasional	1.391.233	1.590.687	1.781.691	640.244	813.317	973.971	1.147.844	1.319.443	1.490.875	1.666.764	1.844.781	1.944.605	182.573	355.704	531.781	685.369	1 Operating Revenue
2 Pendapatan Operasional Lainnya	121.522	146.455	188.813	62.489	79.532	94.174	111.945	130.125	148.250	166.351	191.079	203.120	20.173	38.693	55.447	80.898	2 Other operating Revenue
3 Pendapatan non operasional	11.294	21.889	11.322	3.867	6.635	7.495	8.667	9.921	10.587	10.969	12.410	13.913	1.059	1.822	2.896	3.593	3 Non operating Revenue
4 Bagi hasil investasi tidak terikat -/-	547.598	622.946	678.852	241.040	300.992	364.005	427.745	492.351	557.025	622.203	688.772	714.944	4.901	137.567	205.280	269.204	4 Profit Sharing for Unrestricted Investment -/-
Total Pendapatan	976.450	1.136.085	1.302.975	465.560	598.492	711.636	840.711	967.138	1.092.687	1.221.881	1.359.495	1.446.694	134.909	258.651	384.844	500.656	Total Revenue
B. Beban																	B. Expenses
1 Beban operasional	713.858	799.359	960.895	339.212	437.256	514.376	602.030	698.994	789.154	877.550	965.684	1.001.739	91.237	179.619	270.764	364.039	1 Operating Expenses
2 Beban operasional lainnya	56.337	60.220	87.695	22.376	30.859	38.067	47.248	54.804	61.910	67.043	77.386	90.091	8.595	16.238	25.139	30.654	2 Other operating Expenses
3 Beban non operasional	7.824	10.499	14.189	4.698	6.205	7.384	8.760	10.400	11.792	13.329	14.280	15.839	1.344	2.340	3.710	4.643	3 Non operating Expenses
Total Beban	778.018	870.078	1.062.779	366.287	474.319	559.827	668.038	764.198	862.857	957.922	1.057.350	1.107.668	101.176	198.197	299.613	399.336	Total Expenses
D. Laba tahun berjalan	198.432	266.007	240.196	99.274	124.172	151.809	182.673	202.940	229.831	263.960	302.145	339.025	33.733	60.454	85.222	101.320	C. Income
D. Penambahan/pengurangan Laba tahun berjalan	-3.383	-4.116	5.067	-2.012	-2.636	-3.268	-3.844	-4.353	-4.875	-5.395	-5.802	-6.272	608	1.074	1.424	1.932	D. Additional/Reduction
E. Laba tahun berjalan sebelum pajak	195.049	261.890	235.129	97.261	121.536	148.541	178.829	198.587	224.955	258.564	296.343	332.753	33.126	59.381	83.808	99.388	E. Net Income before Tax
F. Taksiran pajak penghasilan -/-	36.046	48.712	61.458	19.529	25.171	30.939	36.896	42.982	49.378	55.976	62.888	69.861	5.684	10.550	14.636	19.703	F. Tax Expense -/-
G. Laba setelah taksiran pajak penghasilan	159.003	213.179	173.671	77.732	96.366	117.602	141.932	155.605	175.577	202.588	233.455	262.108	27.442	48.754	69.045	79.684	G. Net Income

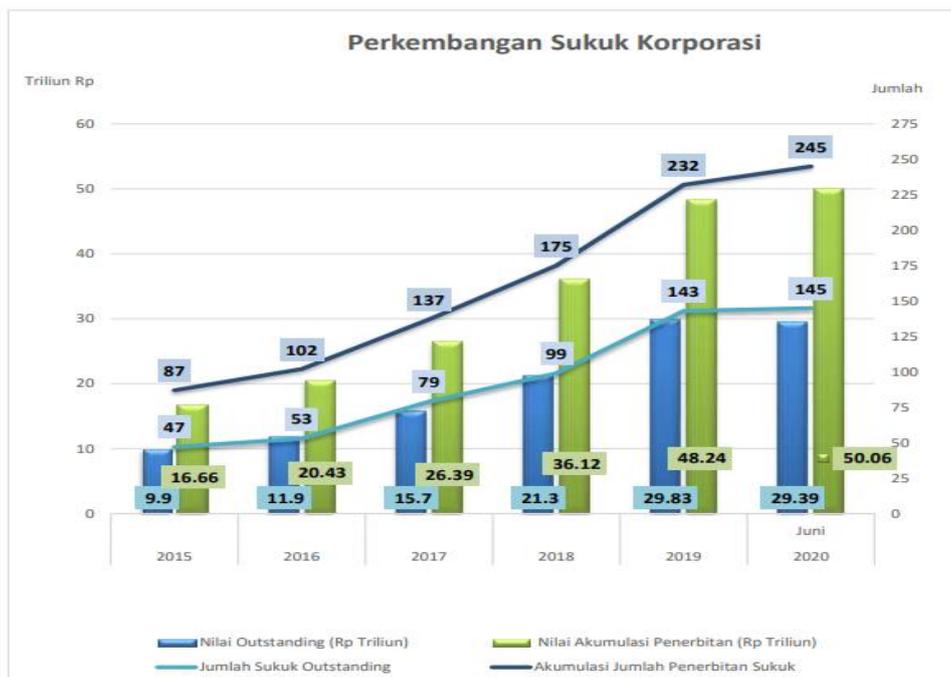
(*) Angka-angka diperbaiki
(*) Angka-angka sementara

Gambar 1. Statistic Perbankan Syariah, OJK

Dari Gambar 1 di atas terlihat perubahan signifikan angka total pendapatan BPRS bulan Desember 2019 dengan Januari 2020 yaitu 1.446.694 berbanding 134.909. Artinya penurunan pendapatan BPRS di bulan Januari berkurang sebanyak 90.675% dibanding satu bulan sebelumnya.

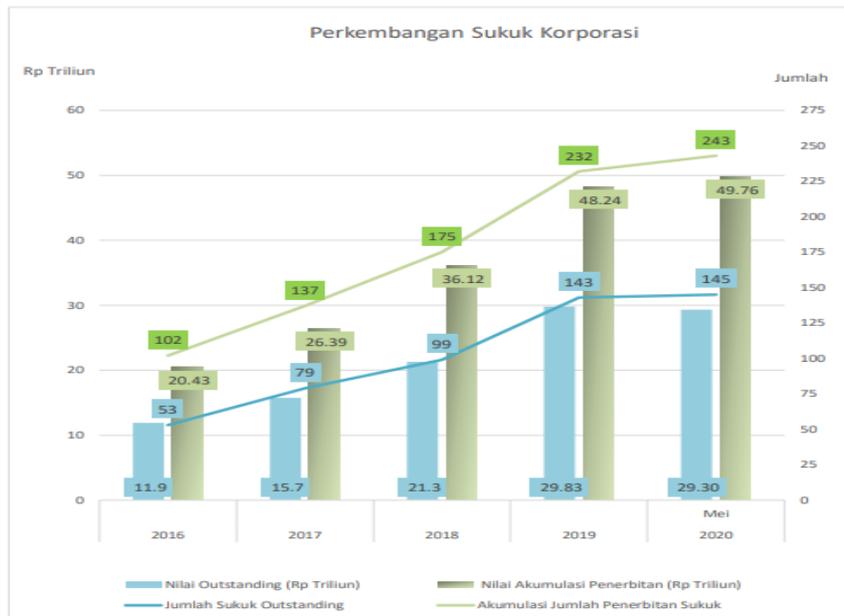
Sukuk

Negara membutuhkan sejumlah dana guna membiayai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Guna memenuhi kebutuhan anggaran tersebut negara mencari dana dari berbagai aspek, salah satu yang dibidik pemerintah adalah Sukuk. Sukuk akan ditawarkan kepada masyarakat yang memiliki kelebihan dana untuk menginvestasikan kepada negara. Tapi investasi sukukpun di masa pandemic ini mengalami penurunan yang cukup signifikan. Bagaimanapun berinvestasi di bidang ini cukup berpengaruh bagi perekonomian saat terjadi pandemi covid 19 mengingat investasi sukuk memiliki resiko yang kecil. OJK melaporkan perkembangan sukuk Indonesia seperti yang ditunjukkan di bawah ini.



Gambar 2. Statistic Pasar Modal Syariah OJK

Di masa pandemic inipun telah memberi dampak negative ke perkembangan sukuk Indonesia. Dari laporan terakhir OJK bulan Juni 2020, sukuk mengalami penurunan *Nilai Outstanding* menjadi 29.39 berbanding tahun 2019 sebesar 29.83. Laporan OJK sebelumnya yaitu di bulan mei tahun 2020, sukuk mengalami penurunan juga sebagaimana di lihat di table berikut:



Gambar 3. Statistic Pasar Modal Syariah OJK

Dari Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa laporan OJK bulan Mei 2020, perkembangan *Nilai Outstanding* dari sukuk turun sebesar 29.30 berbanding tahun sebelumnya 29.83

Saham Syariah

Saham syariah pun tidak terkecuali kena imbas dari covid-19. Terlihat dari grafik perkembangan saham syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bermula dari akhir tahun 2019 yaitu dengan masuknya Januari tahun 2020 penurunan Saham Syariah terlihat sangat tajam, sebagaimana table berikut:

SAHAM SYARIAH		KAPITALISASI PASAR BURSA EFEK INDONESIA (Rp Miliar)		
TAHUN	JAKARTA ISLAMIC INDEX	INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA	JAKARTA ISLAMIC INDEX 70	
2000	74.268,92	-	-	
2001	87.731,59	-	-	
2002	92.070,49	-	-	
2003	177.781,89	-	-	
2004	263.863,34	-	-	
2005	395.649,84	-	-	
2006	620.165,31	-	-	
2007	1.105.897,25	-	-	
2008	428.525,74	-	-	
2009	937.919,08	-	-	
2010	1.134.632,00	-	-	
2011	1.414.983,81	1.968.091,37	-	
2012	1.671.004,23	2.451.334,37	-	
2013	1.672.099,91	2.557.846,77	-	
2014	1.944.531,70	2.946.892,79	-	
2015	1.737.290,98	2.600.850,72	-	
2016	2.035.189,92	3.170.056,08	-	
2017	2.288.015,67	3.704.543,09	-	
2018	2.239.507,78	3.666.688,31	2.715.851,74	
2019	2.318.565,69	3.744.816,32	2.800.001,49	
2020	2.134.960,15	3.464.489,36	2.574.301,02	
Januari	1.876.573,15	3.139.077,45	2.283.779,96	
Februari	1.582.238,00	2.688.657,92	1.899.060,82	
Maret	1.801.847,35	2.899.524,38	2.144.078,28	
April	1.756.903,74	2.878.401,33	2.111.550,72	
Mei	1.777.933,29	2.905.765,81	2.144.434,95	
Juni				

Gambar 4. Statistic Pasar Modal Syariah OJK

Dari Gambar di atas semua saham yang dilaporkan di atas mengalami penurunan. Jakarta Islamic Index misalnya pada tahun 2019 saham JII masih 2.318.565,69 namun di bulan berikutnya langsung turun menjadi 2.134.960,15. Hal yang sama terjadi pada dua saham yang lain yaitu ISSI dan JII-70.

Solusi Keluar dari Covid-19

Terdapat beberapa cara bisa ditempuh untuk keluar dari masalah pandemic ini. Sebagai umat Islam, solusi yang ditawarkan tidak hanya bersifat sementara yaitu selamat di dunia tapi juga selamat dan berbahagia di akhirat. Adapun jalan yang terbaik untuk menyelesaikan masalah ini dua cara yaitu ikhtiyar dan berdoa/bertawakkal. Ikhtiyar, yaitu usaha sungguh-sungguh seseorang, yang dilakukan untuk bisa keluar dari suatu masalah yang ditimpakan kepadanya. Ada beberapa usaha yang bisa dilakukan baik perorangan, masyarakat ataupun negara berhadapan dengan covid-19 sebagai berikut:

1. Mencari penawar/vaksin. Semua negara di dunia sedang berlomba untuk membuat vaksin Covid-19. Karena corona-19 merupakan jenis baru dan belum pernah ada jenis virus yang sama sebelumnya. Para pakar kesehatan meyakini karena vaksin virus ini belum ada menyebabkan penyebarannya sangat cepat. Robin Shattock, seorang yang mengetuai tim pembuatan vaksin covid-19 di London, dalam wawancara dengan *the BBC's Today news programme*, mengatakan, *"developing a vaccine should be relatively easy because, unlike influenza and HIV, the covid-19 virus seemed to be relatively stable"*. Menurut pengakuan Robin Shattatock di atas, membuat vaksin corona ini lebih mudah dibanding dengan vaksin seperti influenza dan HIV. Di Indonesia, sebab mungkin sama pendapat mereka dengan Robin Shattock, telah banyak beredar berita tentang obat yang diklaim bisa menyembuhkan pesakit yang kena covid-19, obat-obat tersebut sangat mudah di dapat dan harga relative terjangkau oleh masyarakat, seperti yang terlihat di bawah ini.

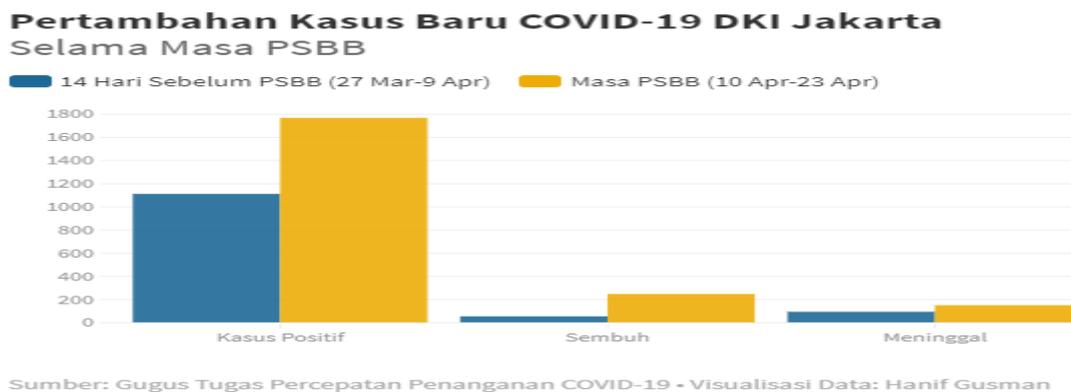


Gambar 5. Chloroquine

Chloroquine yang dikenal sebagai chloroquine phosphate adalah obat antimalaria yang bisa dibeli di apotek atau farmasi.

2. Memutus penyebaran virus. Sekalipun sudah banyak penelitian yang dibuat untuk mencipta obat penawar untuk corona, tetapi hingga sekarang belum ada yang diyakini seratus persen dapat mengobati penyakit ini. Peningkatan pasien yang positif dijangkiti oleh virus ini malahan hari demi hari semakin bertambah. Oleh sebab itu maka usaha berikutnya yang harus dilakukan atau dipaksakan oleh pemerintah adalah dengan memutus tali penyebaran coronavirus. Strategi pemutus penyebarannya diyakini oleh dunia merupakan cara yang paling akurat dan murah biaya. Strategi memutus penyebaran covid-19, bagaimanapun berbeda-beda di setiap negara. Strategi yang paling ekstrim dan memerlukan biaya agak besar seperti yang dilakukan oleh Itali Spanyol dan pemerintah Cina di Wuhan adalah *lock down*. *lockdown* menurut kamus adalah *"a temporary condition imposed by governmental authorities (as during the outbreak of an epidemic disease) in which people are required to stay in their homes and refrain from or limit activities outside the home involving public contact"*

(such as dining out or attending large gatherings)". Artinya: kondisi sementara yang diberlakukan oleh otoritas pemerintah (seperti selama wabah penyakit epidemi) di mana orang diminta untuk tinggal di rumah mereka dan menahan diri dari atau membatasi kegiatan di luar rumah yang melibatkan kontak publik (seperti makan di luar atau menghadiri pertemuan besar). Berbeda dengan kebijakan yang diambil Indonesia yang lebih memilih strategi lain, ini setelah berkaca dan membuat perbandingan dengan Itali dan India yang menyebabkan gejala social di negaranya disebabkan menerapkan *lockdown*. PSBB adalah singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (*Large Scale Social Restriction*) lebih dipilih oleh pemerintah Indonesia daripada *lockdown* disebabkan alasan anggaran. Bagaimanapun PSBB ini, belum menunjukkan hasil yang memuaskan untuk menekan angka positif Covid-19. PSBB di DKI misalnya telah dimulai pada 10 April 2020. Saat itu, berdasarkan data dari Gugus Tugas COVID-19 tercatat 1.753 kasus positif dengan 82 pasien sembuh dan 154 pasien meninggal. Hingga 23 April lalu, jumlah kasus meningkat menjadi 3.517 kasus positif dengan 326 pasien sembuh dan 301 pasien meninggal. Artinya, ada kenaikan 1.746 kasus positif baru atau naik menjadi dua kali lipat dari jumlah kasus pada 10 April. Selama PSBB tersebut 244 pasien sembuh dan 147 pasien meninggal. Angka ini lebih tinggi dibandingkan jumlah kasus baru pada 14 hari sebelum (27 Maret-9 April 2020) pelaksanaan PSBB. Pada periode tersebut jumlah kasus baru sebanyak 1.108 kasus, 51 pasien sembuh, dan 91 pasien meninggal, sebagaimana ditunjukkan table berikut:



Gambar 6.

Jumlah kasus positif baru per hari selama PSBB juga tidak lebih baik daripada sebelum PSBB. Angka kasus baru fluktuatif setiap harinya. Pada 27 Maret-9 April 2020, jumlah kasus baru harian berkisar pada 14-167 kasus. Pada masa PSBB, kasus baru harian berkisar 79-223 kasus. Kasus baru terbanyak terjadi pada 16 April 2020 sebanyak 223 dalam sehari. Perkembangan covid perbulan terhitung dari bulan 20 Mei di Jakarta yaitu sebanyak 6.150 orang sebulan kemudian 20 Juni mencapai 9.703 kasus yang terakhir sebanyak 18.623 orang sebagaimana laporan perkembangan terakhir di Jakarta yang diupdate pada 25 Juli sebagaimana terlihat di table, di bawah ini:

Kasus Terkonfirmasi COVID-19 Jakarta			
18,623			
Kasus Positif			
1,410 (7.6%)	11,715 (62.9%)	769 (4.1%)	4,729 (25.4%)
Dirawat	Sembuh	Meninggal	Isolasi Mandiri
8,939 (48.0%)	6,332 (34.0%)	3,352 (18.0%)	
Tanpa Gejala	Bergejala	Belum Diketahui	

Gambar 7.

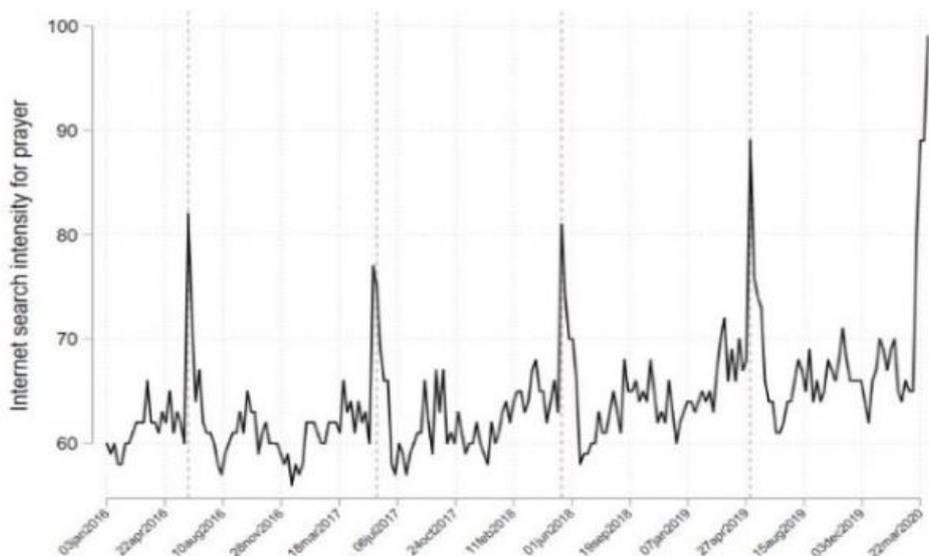
Melihat keterangan di atas, setiap bulan, terutama dua bulan terakhir kasus positif Covid-19 naik dari 9.703 menjadi 18.623 orang. Ini bermakna strategi dengan PSBB belum menghasilkan dampak yang memuaskan.

- Menghidupkan kembali semua aktivitas masyarakat. Usaha mencipta obat untuk covid-19 dan menyetop penyebaran virus Covid-19 belum juga berhasil. Segala ikhtiyar sudah diusahakan oleh pemerintah. Kalau diteruskan pembatasan aktivitas masyarakat seperti PSBB, itu juga tidak baik untuk ekonomi masyarakat dan negara. Apatah lagi kalau hanya sekedar strategi dengan memberlakukan PSBB ternyata tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Mencontoh Cina, Itali dan India yang memberlakukan sepenuhnya *lockdown*, juga tidak ada yang menjamin untuk berhasil, karena sampai sekarang ketiga-tiga negara tersebut belum sepenuhnya keluar dari wabah yang mematikan ini. Seluruh negara di dunia termasuk Indonesia dihadapkan dengan masalah seperti memakan buah si malakala. Membiarkan tak peduli dengan corona akibatnya bisa merenggut banyak nyawa rakyat seperti yang terjadi di Amerika dan Brasil sebaliknya kalau dipaksa orang untuk tidak beraktivitas di luar rumah, perekonomian tidak berjalan. Kalau perekonomian tidak dijaga akibatnya pemerintah bisa runtuh akibat menanggung perbelanjaan negara. Maka untuk keluar dari masalah ini, satu terobosan yang berani harus dilakukan. Langkah yang dimaksud adalah semua aktivitas rakyat harus mulai dilonggarkan secara berperingkat dan bersiap untuk hidup berdampingan dengan virus corona. Selanjutnya, kehidupan newnormal akan diterapkan secara meluas dengan tetap menjaga protocol kesehatan. Tempat-tempat bisnis, alat transportasi dan pusat perputaran duit dibuka dengan syarat menyiapkan tempat-tempat mencuci tangan, menjaga jarak serta memastikan pengunjung tidak berkerumun dengan mewajibkan semua orang tetap memakai masker.
- Memperbanyak doa. Sudah menjadi sifat manusia bahwa ketika mendapat nikmat lupa kepada Allah Pemberi rezeki kepadanya sebaliknya ketika ditimpa kesusahan barulah manusia mengingat kepada Tuhan Penciptanya. Amerika misalnya negara yang selalu menyerang negara-negara Arab ternyata mereka sendiri kewalahan menghadapi virus Corona, sehingga pada 15 Maret 2020, Presiden Donald Trump telah mendeklarasikannya sebagai '*a National Day of Prayer*'. Tidak hanya umat Islam yang percaya bahwa solusi untuk keluar dari pandemic ini bukan hanya dengan menggunakan sains, teknologi dan akal pikiran manusia semata-mata, tapi orang barat yang notabennya adalah jauh dari agama diketika mereka terhempit dalam kesusahan maka solusinya yang paling baik adalah

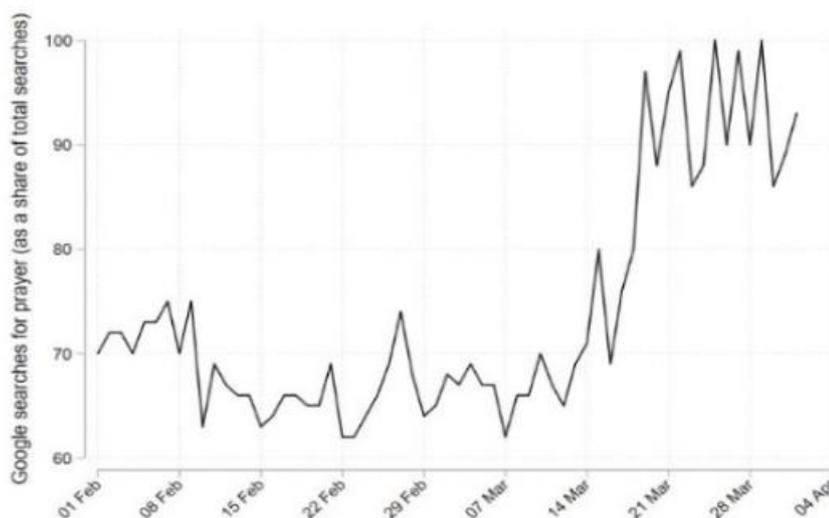
kembali ke agama. Ini terlihat dalam sebuah penelitian yang dibuat di *Google searches*, yang berfokus pada pencarian topik doa, atau yang berhubungan dengannya. Jeanet Bentzen yang meneliti 95 negara, menyebutkan bahwa pencarian di *Google searches*, tentang Allah, Muhammad, al-Quran bagi yang beragama Islam, dan peribadatan menurut agama lain telah meningkat di masa Covid-19. Bentzen, telah mengumpulkan data-data dan menganalisanya, mulai dari tahun 2016 yaitu sebelum datangnya covid-19 sehinggalah awal pandemic dan sampai bulan April 2020 sebelum Ramadhan. Semua data 4 tahun yang masuk di *Google searches* khusus yang mencari tentang doa atau seumpunya dikumpulkan dan dievaluasi. Negara-negara yang menjadi sumber penelitian terdiri dari negara kaya seperti Amerika, negara mayoritas Muslim seperti Indonesia dan juga negara yang mayoritas Hindu atau Budha. Penelitian tersebut dapat di lihat di bawah ini:

Figure 1: Worldwide Google searches for “prayer” during the past 4 years

(a) Jan 1 2016 - Apr 11 2020



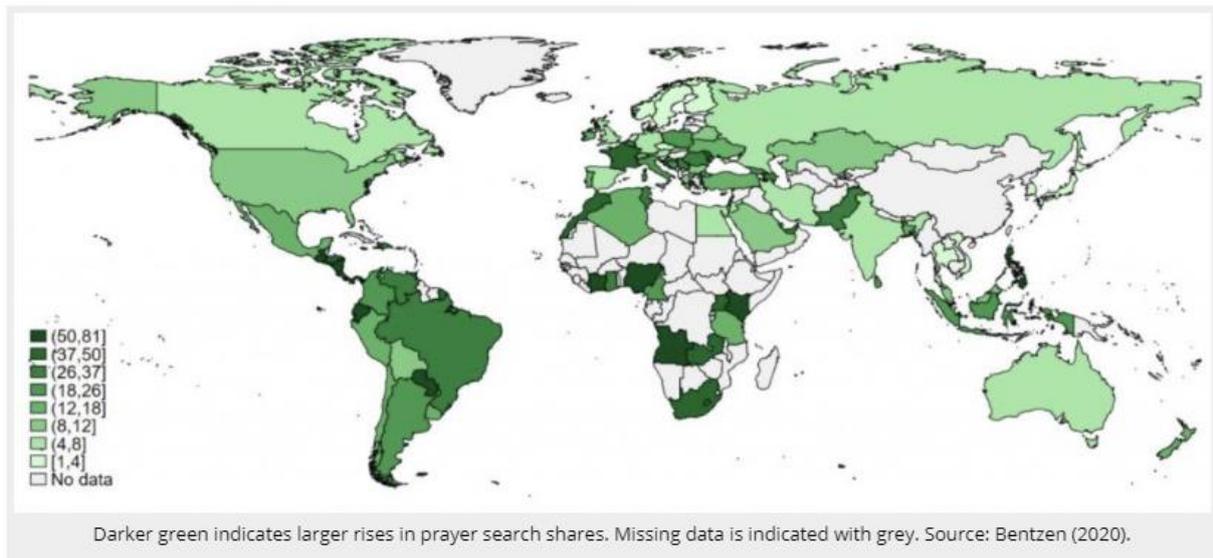
(b) Feb 1 - Apr 1 2020



Gambar 8.
Sumber: Bentzen (2020)

Gambar di atas menunjukkan bahwa pencarian terkait doa, yang paling banyak pada bulan Maret 2020 adalah "doa Coronavirus." Permintaan umumnya adalah doa meminta perlindungan kepada Tuhan dari dijangkiti virus Covid-19, juga supaya tetap kuat menghadapi musibah, dan berterima kasih kepada tim kesehatan. Bentzen yang meneliti 95 negara, menemukan bahwa kenaikan yang terlihat pada Gambar 1 terjadi sekitar 11 Maret. Kemudian semakin meningkat setelah populasi mereka terinfeksi.

Figure 2: The rise in prayer search shares across the globe in March 2020



Gambar 9.

Peta dunia di atas menunjukkan peningkatan doa telah menjadi fenomena global. Semua negara, kecuali 10% yang paling tidak religius, mengalami peningkatan yang signifikan dalam bagian pencarian doa. Gambar 2 di atas mengilustrasikan negara mana yang melihat peningkatan terbesar dalam pencarian doa, yang ditunjukkan oleh nuansa hijau yang lebih gelap. Peningkatan terbesar terjadi di Amerika Selatan, Afrika, dan Asia Tenggara. Secara umum, peningkatan pencarian doa lebih tinggi untuk masyarakat yang lebih religius. Pencarian doa meningkat untuk semua agama utama, terutama Muslim dan Kristen. Menurut Islam, berdoa adalah ibadah, ini sesuai dengan Hadist Nabi saw: *الدعاء هو العبادة* artinya berdoa adalah ibadah. Berdasarkan hadist di atas, manusia dianjurkan untuk berdoa, terutama ketika ditimpakan bala' seperti Covid-19. Rasul saw menyuruh umatnya untuk meminta perlindungan kepada Allah dari bala yang menyusahkan, sebagaimana sabda Baginda saw sebagai berikut:

عن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ جَهْدِ الْبَلَاءِ وَدَرْكِ الشَّقَاءِ وَ سَوْءِ الْقَضَاءِ وَشِمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ

Artinya: dari Abu Hurairah ra dari Nabi saw, baginda bersabda: carilah perlindungan kepada Allah dari bala yang menyusahkan, kehidupan yang sempit, ketentuan yang buruk, dan anggap enteng musuh.

- Bertawakkal. Setelah semua usaha yang matang dengan menggabungkan antara sains dan teknologi dilakukan, untuk bisa keluar dari pandemic, kemudian membanyakkan berdoa kepada Allah yang mencipta penyakit, barulah langkah terakhir adalah bertawakkal kepada Allah, yaitu menyerahkan semua perkara yang berlaku kepada-Nya. Inilah langkah tepat yang diajarkan oleh Islam dalam menghadapi semua masalah dan melakukan suatu urusan di dunia. Hal ini sesuai dengan Firman Allah:

... وشاورهم في الامر فاذا عزمت فتوكل على الله

Artinya: ... dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad maka bertawakkallah kepada Allah.

Profesor Wahbah al- Zuhayli mentafsirkan ayat di atas dengan menyatakan:

فاذا صممت علي تنفيذ أمر بعد المشاورة فامض علي ما عزمت عليه مفوضاً أمرك الي الله واتقابه

Artinya: Apabila tekadmu sudah bulat untuk melakukan suatu perkara setelah melalui musyawarah maka serahkanlah (sungguh-sungguh) apa yang telah engkau niatkan itu kepada Allah dengan kuat.

Indonesia dalam menangani pandemic ini, telah melakukan berbagai jalan supaya virus corona hilang dari Indonesia atau setidaknya tidaknya memutus penyebarannya. Diantara usaha yang telah dilakukan adalah mengkarantina mahasiswa yang dipulangkan dari Wuhan selama 14 hari di Natuna. Melakukan tes dan membangun rumah sakit khusus untuk mereka yang positif Covid-19. Setelah mengupayakan semua tenaga dan keuangan yang ada dengan penuh pertimbangan juga musyawarah berbagai pihak, kemudian menyerahkan segala-galanya kepada Allah dan berdoa semoga Allah hilangkan virus ini dari Indonesia dan dunia.

KESIMPULAN

Lembaga keuangan syariah sangat berpengaruh dalam menunjang perekonomian negara. Untuk memperkuat ekonomi syariah perlu dukungan dari berbagai pihak. Keadaan ekonomi dunia yang tidak stabil di belakangan ini, telah mengakibatkan perlambatan di semua sector. Ditambah lagi adanya virus baru yang sebelumnya tak pernah ada yang dikatakan berasal dari Cina. Akibat Covid-19 ini tidaknya menjatuhkan perekonomian pada umunya tapi juga lembaga keuangan syariah juga tidak terkecuali. Maka untuk menjawab phenomena ini, langkah berani harus dilakukan oleh semua pihak. *Pertama*, semua masyarakat berkewajiban untuk menjaga protocol kesehatan supaya tidak menularkan dan juga tidak kena tular Covid-19. Protocol kesehatan yang dimaksud adalah protocol yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Kementerian Kesehatan dan juga Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. *Kedua*, kegiatan masyarakat terutama perekonomian dan bisnis harus dibuka kembali. Bagaimanapun dalam membuka semua kegiatan masyarakat protocol kesehatan harus diutamakan dan dijadikan syarat untuk membuka kegiatan tersebut. *Ketiga*, menyamakan semua persepsi tentang adanya virus ini, dimana masih ada di kalangan masyarakat yang menganggap bahwa Covid ini tidak wujud dan hanya politik dari pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainol Yaqin, "Rekonstruksi *Māqasid al-Syari'ah* dalam Pengembangan Metodologi Hukum Islam: Kajian Eksploratif Pemikiran Jasser Auda", dalam *Jurnal Madania*, Vol. 22.
- al-Afriqi, Ibn Mansur. *Lisan al-'Arab*, Beirut: Dar ash-Shadr, t.th.
- Al-Albani dalam *ash-Shahihah* hadis no. 469, Riyadh: Daar Ibnu al-jauzi, 1997.
- al-Fayumi>, *al-Mis}ba>h} al-Muni>r*, 310; Nu>r al-Di>n bin Mukhta>r al-Kha>dimi>, *'Ilm al-Maqa>s}id al-Shar'iyah*, Riya>d}: Maktabah al-'Ubayka>n, 2001.
- Ali al-Jurjani, *al-Ta'riifaat*, Beirut: Daar al-Kitab al-Arabi, 1985.
- Ali Yafie, *Menggagas Fiqih Sosial dari Soal Lingkung Hidup, Asuransi hingga Ukhuwah*, Cet. II; bandung: Mizan, 1995.
- Kompas TV, (2020), *Pandemi Corona, Ekonomi Indonesia Memasuki Fase Terberat*, 17 Juni 2020
- Muhy al-Din Abu Zakariya Yahya ibn Sharif al-Nawawi (1997), *al-Azkar min Kalam Sayyid al-Abrar*, j.1, al-Riyadh, al-Mamlakah al-'Arabiyyah al-Sa'udiyah, Kitab Jami' al-Da'awat
- Tirmidhi, Muhammad bin 'Isa bin Saurah al- (t.t.) Sunan al-Tirmidhi, Tahqiq: Abu 'Ubaydah masyhur bin Hasan, Kitab al-Da'awat, Bab ma jaa fi fadhl al-Du'a', Riyad: Maktabah al-Ma'arif li al-Nasyar wa al-Tawzi'.